

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDAMPINGAN REHABILITASI SANTRI DI PONDOK REHABILITASI NARKOBA ISLAHUL JEIL GERBO PURWODADI PASURUAN

Zakiyatul Fitriyah, Ahmad Ma'rif dan Asrul Anan
Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Dalam menerapkan konsep pendidikan Islam dalam upaya rehabilitasi, pondok Islahul Jeil telah menuangkannya dalam bentuk program rehabilitasi, jadwal harian dan kurikulum yang telah ada. Para santri diajarkan dan dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah dan dalam beraktifitas sehari-hari, serta mumpuni dalam bidang agama. Pondok Islahul Jeil memiliki program rehabilitasi yang berlandaskan pendidikan Islam dengan bermanhaj Salafus Shalih yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah, namun juga tidak lepas dari bantuan medik. Melalui program-program rehabilitasi tersebut akan berujung pada upaya menyadarkan dan meyakinkan seluruh santri akan fitrah dan tanggungjawabnya yang dimiliki sebagai manusia yaitu: *Pertama*, sebagai makhluk yang mulia; *Kedua*, sebagai khalifah di bumi; *Ketiga*, sebagai makhluk paedagogik.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Islam, dan Rehabilitasi Santri

A. Latar Belakang

Negara dan Agama telah melarang secara tegas mengenai Narkotika atau Narkoba. Dalam UU RI Nomor 35 tahun 2009 telah dijelaskan beberapa peraturan tentang Narkotika (narkoba), serta sanksi yang harus diterima atas pelanggaran tersebut. Sedangkan di dalam al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat al-Maidah (5) ayat 90:¹

“.....Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan

¹ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an Madjied "An-Nur"*, (Djakarta: Bulan Bintang, 1964), Cet.1, hlm. 25

termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”²

Allah sangat melarang terkait hal ini. Khamar disini tidak hanya yang terbuat dari anggur, kurma, tin, madu, dan sebagainya. Namun juga segala sesuatu yang memabukkan.³ Sangat jelas sekali larangan-larangan tersebut, baik dari segi hukum Agama maupun hukum Negara, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak takut untuk menggunakan barang tersebut (narkotika) khususnya anak muda generasi masa depan. Ada banyak alasan yang menyebabkan mereka menggunakan barang terlarang tersebut, semisal kurangnya perhatian serta kontrol dari orang tua dan guru, kurangnya bekal agama, juga bisa karena pengaruh teman dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Ilmu Psikologi tujuan utama remaja adalah upayanya untuk melepaskan diri dari pengaruh orang tua. Bagi seorang remaja, waktu dengan teman merupakan bagian penting bagi mereka dalam kesehariannya. Teman bagi seorang remaja merupakan tempat untuk menghabiskan waktu, berbicara, sebagai kesenangan dan kebebasan.

B. Permasalahan

Bagi seorang remaja teman sebaya juga merupakan kelompok yang bisa memberikan pengaruh negatif terhadap anak remaja. Mereka mampu mendorong kearah kualitas yang tidak diharapkan seperti minum minuman keras atau kenakalan remaja lainnya, terutama pada anak-anak yang kurang mendapatkan pengarahan dari orang tua.⁴

Dalam menyikapi hal ini perlu adanya upaya lain untuk mengatasinya, salah satunya yakni melalui Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dengan Pendidikan diharapkan bisa menjadi tameng yang nantinya mampu melindungi bahkan menolak keinginan-keinginan untuk melakukan tindakan yang menyimpang, semisal penyalahgunaan obat

² *Al-hakam al-Qur'an Tafsir Per Kata*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2014), Cet. III, hal.124

³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: KENCANA, 2008), Cet. 1, hlm. 338

⁴ Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 2, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 80

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

terlarang. Pendidikan Agama Islam yang meliputi ilmu Akidah/Ketauhidan, ilmu Ibadah, Akhlak, ilmu-ilmu syari'at, dan lain sebagainya. Seseorang haruslah menanamkan Akidah yang kuat pada dirinya, karena Akidah merupakan dasar atau fondasi. Semakin tinggi suatu bangunan yang akan didirikan, haruslah semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk, dan begitupun sebaliknya, jika seseorang telah memiliki fondasi atau akidah yang kuat maka akan sulit untuk dirobohkan atau dipengaruhi. Dan tidak ada bangunan tanpa fondasi.⁵ Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya peran pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan.

C. Tujuan

Aspek tujuan Pendidikan Islam menurut Ramayulis meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Tujuan Jasmaniah (*Ahdaf al Jaismiyyah*)
- 2) Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al Ruhyah*)
- 3) Tujuan Akal (*Ahdaf al Aqliyyah*)
- 4) Tujuan Sosial (*Ahdaf al Ijtima'iyah*).⁶

Sasaran pendidikan Menurut Muhammad Fadhil Al Djamali (*Attarbijjah al Insan al Djadied*, h.2-3) yang digali dari sumber ajaran al-Qur'an mengidentifikasi fungsi manusia yaitu:

Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan kesadaran ini, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk-makhluk lainnya sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di muka bumi ini.⁷

Manusia haruslah dididik melalui proses pendidikan Islam. Dalam pengertian lain, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), Cet. 6, hlm. 10

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002.) hlm.222

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), cet. 5, hlm. 33

mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.⁸ Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam.

D. Signifikasi

Pendampingan konsep pendidikan Islam dalam upaya rehabilitasi, pondok Islahul Jeil telah menuangkannya dalam bentuk program rehabilitasi Pendidikan Aqidah, Pendidikan Ibadah dan Pendidikan Akhlaq, ini bertujuan untuk mengenalkan santri pada Tuhan yang maha menciptakan, maha mengasihi, lagi maha pengampun. Sehingga santri tidak perlu merasa putus asa, takut dan sendiri dalam hidupnya. Dengan Pendidikan diharapkan bisa menjadi tameng yang nantinya mampu melindungi bahkan menolak keinginan-keinginan untuk melakukan tindakan yang menyimpang, semisal penyalahgunaan obat terlarang.

E. Gambaran Umum Lokasi Masyarakat Dampungan

Kondisi riil program rehabilitasi di Pondok Islahul Jeil memiliki dua tahap yang berlandaskan konsep penyadaran melalui Pendidikan Islam yaitu pada tahap awal, para santri akan difokuskan pada pemulihan kesehatan fisik, pengenalan diri dan penyadaran diri melalui pengobatan Tibbun Nabawi dan Bermanjah Salafus Shalih. Pada tahap selanjutnya yaitu rehabilitasi mental yang memiliki dua cara, yakni konsultasi dan proses rehabilitasi melalui pembelajaran mengenai ilmu agama, ibadah, sport, dan ekskul. Selain diberi pengajaran, mereka juga diberi pembinaan melalui ekskul berupa mencoba bercocok tanam dan beternak dengan harapan mereka dapat merasakan sulitnya untuk mencari uang sehingga mereka akan merasa bersalah ketika harus mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang tidak berharga seperti narkoba.

Seluruh Metode pembinaan dan isi kurikulum sepenuhnya berisi ibadah seperti mandi, sholat, membaca al-Quran dan dzikir. Namun disamping metode pendekatan religius tersebut, para santri juga ikut serta dalam kegiatan yang melatih kedisiplinan santri seperti olahraga, piket dan kebersihan.

F. Kondisi yang Diharapkan

Dalam pendampingan ini diharapkan semua Santri melakukan dan menanamkan disiplin serta tanggung jawab pada diri santri. Selain berobat, santri juga diarahkan untuk bertaubat melalui nasehat-nasehat, motivasi, dan

⁸ *Ibid*, M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 10

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

edukasi yang disampaikan oleh terapis/ ustadz. Menurut HM. Arifin, metode tobat dan ampunan adalah cara untuk membangkitkan jiwa dari rasa frustrasi kepada kesegaran hidup dan optimisme pada seseorang, dengan memberikan kesempatan untuk bertobat dari kesalahan yang lampau.⁹ Dengan demikian seseorang tidak akan merasa minder dalam bergaul dan kembali bersosialisasi dengan orang lain, serta untuk berbuat yang lebih baik pada kehidupan selanjutnya.

Santri dapat dikatakan sembuh atau pulih ketika ia telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dalam evaluasi santri yang berpatokan pada skala sikap, adab, dan kesungguhan santri.¹⁰ Selaras dengan penuturan ustadz selamat bahwa kriteria dapat dilihat dari sikap dan kedisiplinan sehari-hari dalam beraktivitas

G. Strategi Pelaksanaan

Setrategi pelaksanaa pendampingan yang dapat dilakukan dalam membangun kesadaran adalah salah satunya yaitu dapat melalui pendekatan hati, sedangkan hati dapat diluluhkan dengan menanamkan Iman yang kuat pada diri santri. Jika Iman kuat maka ibadah akan lancar termasuk berbuat baik dengan sesama manusia. ustadz Selamat mengatakan bahwa

“badan hanya bisa berbuat, namun yang mengontrol adalah hati.”¹¹

Maka dalam upaya pemulihan melalui penyadaran ini, Pondok Islahul Jeil sangat mengedepankan pengobatan Hati pada tiap santri dengan memberikan edukasi yang mampu menguatkan Iman. Ketika iman telah kuat dalam dirinya, maka ia akan mampu menolak tawaran dan keinginan untuk menggunakan obat-obatan terlarang, inilah yang menjadi sasaran utama dalam proses penyembuhan.

Memulihkan atau merehabilitasi mantan pecandu narkoba (santri) perlu dilakukan Pengobatan fisik maupun psikis, pondok Islahul Jeil telah menjalankan keduanya dengan berlandaskan konsep Islam. Jika dilihat pada Visi Pondok Islahul Jeil, telah dikatakan bahwa pondok Islahul Jeil diharapkan mampu menjadi pondok rehabilitasi unggulan dalam bidang Aqidah, Akhlak dan Ibadah melalui sistem pengobatan Tibbun Nabawi yang bermanhaj Salafus Shalih.

Kata Tibb berasal dari bahasa Arab **طِبَّ** yang berarti Ilmu mengenai pengobatan.¹² Pengobatan Tibbun Nabawi menurut penuturan ustadz Selamat

⁹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000) hal. 7

¹⁰ Hasil Dokumen Pondok Islahul Jeil

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ust. Selamat (Ustadz/ Pembina pondok), pada tanggal 20 Juni 2017

¹² Munawwir, A.W., *al-Munawwir Kamus arab-indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Edisi kedua, hlm. 836

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

adalah pengobatan yang meniru atau bersumber pada Nabi.¹³ Sedangkan di dalam kitab karangan Muallij Mustaqim bin Mohd Najib al-Kelantani yang berisi panduan untuk menjadi tabib/ dokter menjelaskan bahwa Tibbun Nabawi merupakan pengobatan yang membahas mengenai bagaimana cara merawat penyakit fisik, bekam, cara mengobati penyakit hati dan penyakit akibat gangguan sihir dan jin, dan sebagainya,¹⁴ yang penyembuhannya meniru atau mengikuti cara Nabi, baik melalui *ruqyah* atau do'a atau ramuan herbal yang berasal dari alam, semisal madu, kurma, dan lainnya.

Dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran pada santri akan bahayanya Narkoba bagi kehidupan mereka, Menurut di podok Islahul Jeil dapat dilakukan melalui pendidikan keimanan atau Aqidah, pendidikan Ibadah, dan pendidikan Akhlak.

Pertama, pendidikan Aqidah. Setiap manusia memiliki kebutuhan spiritual dalam dirinya, guna sebagai bekal dan untuk mendapatkan ketenangan hati dalam hidupnya. Seperti dalam kutipan ayat pada surat ar-Ra'd Juz 13 ayat 28:

.....أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ قَلَمِ (28)

“.....Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”¹⁵

Pendidikan Aqidah ini bertujuan untuk mengenalkan santri pada Tuhan yang maha menciptakan, maha mengasihi, lagi maha pengampun. Sehingga santri tidak perlu merasa putus asa, takut dan sendiri dalam hidupnya. *Pertama*, pendidikan aqidah Ketika ia menghadapi masalah dalam kehidupan, ia tidak perlu menggunakan Narkoba untuk pelariannya, melainkan dengan berusaha mendekatkan diri dan meminta pertolongan pada Tuhan, Allah SWT. serta meyakinkan pada mereka bahwa Allah maha pengampun dan penerima taubat sehingga mereka tidak perlu merasa khawatir bahwa taubatnya tidak akan diterima.

Kedua, pendidikan Ibadah, Jika dilihat dari ayat di atas, perlu juga dijelaskan bahwa ibadah di pondok Islahul Jeil tidak hanya berkisar pada dzikir dan sholat saja, melainkan juga ibadah yang lain seperti belajar dan mencari ilmu, bekerja untuk mencari nafkah keluarga, dan kegiatan lainnya.

Bentuk ibadah yang diajarkan yakni mengenai tata cara sholat yang benar mengikuti anjuran Rasul, berwudlu', sholat malam, mandi malam, serta ibadah lainnya. Kegiatan ini sering disebut dengan olahraga rohani, karena

¹³ Hasil Wawancara dengan Ust. Slamet (Ustadz/ Pembina pondok), pada tanggal 8 Juni 2017

¹⁴ Muallij Mustaqim bin Mohd Najib Al-Kelantani, Kitab panduan menjadi tabib, *Thibbun Nabawi Perubatan Wahyu Nabi*, 2010, hal. 2

¹⁵ *Ibid*, Al-hakam, *al-Qur'an Tafsir Per Kata*, hal. 253

selain melatih rohani santri, juga dapat berimplikasi pada kesehatan jasmani santri.

Ketiga, pendidikan Akhlak, pendidikan Akhlak bertujuan untuk mencetak santri yang berbudi luhur, berakhlak, serta dapat bersosialisasi secara baik dengan sesama, juga mampu menghargai orang lain dan diri sendiri. Pembelajaran akhlak juga dilakukan dengan mengikuti anjuran Rasul, mulai dari adab makan, tidur, tata krama terhadap orang tua, dan lain sebagainya, yang materi pembelajarannya mengambil dari kitab-kitab terkenal seperti kitab Hadits Arba'in Nawawi.

Ketika Aqidah telah kuat, dan Ibadah telah mantap, maka output yang dapat dilihat yaitu melalui sikap dan akhlaknya. dengan menunjukkan akhlak yang baik maka dapat dipastikan bahwa santri tersebut telah pulih, dan dengan akhlak yang baik pula, maka akan memudahkan santri untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dan dapat dengan mudah kembali diterima oleh masyarakat. Sikap juga menjadi salah satu kriteria penilaian apakah santri tersebut dapat dikatakan sembuh atukah belum.

Selain pembelajaran mengenai tiga materi tersebut, Pondok Islahul Jeil juga mengajarkan materi dasar lain mengenai agama yang meliputi materi bahasa Arab, Hadits, fiqih, do'a dan dzikir, serta olahraga rohani dengan sholat malam dan mandi malam, semua materi ini di ajarkan untuk menambah tingkat keilmuan dan pemahaman santri mengenai agama sehingga kelak dapat diamalkan dalam kehidupannya.

H. Kajian Teori

Manusia haruslah dididik melalui proses pendidikan Islam. Dalam pengertian lain, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam.

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang

¹⁶ *Ibid*, M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 10

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang.¹⁷

Narkoba merupakan istilah baru dalam Islam, Narkoba telah ada sejak zaman Nabi dengan bentuk dan nama yang berbeda, namun dengan pengaruh yang sama, yakni menutupi akal (memabukkan) seperti yang terdapat dalam Hadits shohih Muslim pada juz 4 (Hal 2322), dan shohih bukhori juz 7 (Hal 105) yakni:

“...Khamr adalah segala sesuatu yang dapat menutupi akal.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁸

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, *Rehabilitation* (rehabilitasi) merupakan restorasi (perbaikan, pemulihan) mengarah pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita luka atau menderita suatu penyakit mental.¹⁹

Sedangkan menurut Prof. Dadang Hawari yang merupakan seorang psikiater mengatakan bahwa pengertian rehabilitasi adalah :

“upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahguna/ketergantungan NAZA (Narkoba) kembali sehat dalam hal psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.”²⁰

Dalam menjalankan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, bentuk-bentuk rehabilitasi yaitu:

Rehabilitasi Medis (*Medical Rehabilitation*) adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika.²¹ Sedangkan untuk Rehabilitasi Sosial (*Social Rehabilitation*) adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.²² Rehabilitasi sosial merupakan upaya agar mantan pemakai atau pecandu Narkotika dapat membangun mental kehidupan bersosial dan menghilangkan perbuatan

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 1

¹⁸ Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhori, *Shohih al-Bukhori*, (Daar Thuq an-Najah: 1422 H), juz.7, hlm. 105

¹⁹ James P. Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

²⁰ Dadang Hawari, *Pengayahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), edisi ke-2, cet.1, hlm.132

²¹ Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 16.

²² Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 17.

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

negatif akibat pengaruh dari penggunaan Narkotika agar mantan pecandu dapat menjalankan fungsi sosial dan dapat aktif dalam kehidupan di masyarakat.²³ Konseling Agama (*religion counseling*) merupakan sebuah langkah nyata yang dilakukan untuk membantu klien yang mengalami permasalahan yang dialami dengan membantu menanamkan kesadaran pada diri klien untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik, sehingga klien tidak mudah putus asa dan merasa bahwa ia masih memiliki kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga bisa diterima oleh Tuhan dan masyarakat²⁴

Banyak sekali ayat-ayat Allah dan hadits Rasulullah yang dapat memberikan banyak kontribusi terhadap proses konseling, dan terhadap klien. Sebagai contoh, Allah berfirman dalam surat Saba' ayat 28:

“dan kami tidak mengutus Engkau (Muhammad) melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²⁵

Rehabilitasi bagi pecandu Narkotika dalam Islam dilakukan dengan cara berobat dan bertaubat. Berobat yang berarti membersihkan zat beracun dalam tubuh yang disebabkan oleh Narkotika, dan bertaubat yang berarti memohon ampun kepada Allah SWT, berjanji untuk tidak mengulanginya, dan meminta kekuatan dan keteguhan Iman agar tidak lagi tergotha pada hal tersebut.

Dengan demikian, eksistensi pendidikan agama sangatlah penting dalam proses rehabilitasi bagi para pelaku bahkan pecandu Narkotika. Penanaman dan pendalaman nilai-nilai agama dapat dijadikan alternatif untuk proses rehabilitasi, sehingga akan sangat membantu para pecandu narkotika untuk pulih dan kembali pada fitrahnya sebagai manusia. Konsep Pendidikan Agama Islam sangatlah tepat untuk dijadikan alternatif dalam upaya rehabilitasi pecandu narkotika, jika dilihat dari pengertian rehabilitasi sendiri yaitu upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan pengguna NAZA (Narkotika) untuk kembali sehat baik dalam psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan) yang telah peneliti paparkan sebelumnya. juga diharapkan dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan di lingkungan sosialnya. Hal ini Sesuai dengan paparan mengenai konsep Pendidikan Islam mengenai Zakiah Daradjat yang telah disampaikan pada penjelasan sebelumnya.

²³ Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 59.

²⁴ Namora Lumongga Lubis, M.Sc, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet.1, hlm. 18

²⁵ *Ibid*, Al-hakam, *al-Qur'an Tafsir per kata*. Hal. 432

I. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menerapkan konsep pendidikan Islam dalam upaya rehabilitasi, pondok Islahul Jeil telah menuangkannya dalam bentuk program rehabilitasi, jadwal harian dan kurikulum yang telah ada. Para santri diajarkan dan dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah dan dalam beraktifitas sehari-hari, serta mumpuni dalam bidang agama.

Dengan rutin melakukan kajian mengenai keilmuan dan melakukan diskusi/ konsultasi dengan Ustadz maupun sesama santri, akan dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual para santri, karena salah satu penyebab mereka terjerumus pada narkoba yaitu lemahnya ilmu pengetahuan mengenai Agama, sehingga mereka tidak takut untuk melakukannya. Narkoba sering dijadikan pelarian ketika menghadapi suatu permasalahan, namun ketika seseorang ingat bahwa ia masih memiliki Tuhan yang akan selalu membantu dan menjaganya, maka ia tidak akan memilih narkoba. pondok Islahul Jeil telah menjalankannya melalui program rehabilitasi yang telah dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

Pertama, tahap awal. Pada tahap ini para santri akan menjalani proses pemulihan kesehatan fisik melalui sistem pengobatan Tibbun Nabawi. Dalam pengobatan ini, para santri akan diberikan obat-obatan herbal yang sesuai dengan anjuran Nabi seperti buah-buahan kurma, madu, bekam dan detoks yang bertujuan untuk menetralsir dan mengeluarkan zat-zat racun dalam tubuh. Menurut BNN yang telah dikutip oleh Aqilatul Munawaroh dalam skripsinya bahwa tahap Detoksifikasi terapi lepas narkoba (*withdrawal syndrome*) dan terapi fisik dilakukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh, mengurangi akibat putus narkoba serta mengobati komplikasi mental penderita.²⁶

Tahap ini dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan santri, jika santri termasuk pecandu berat terhadap narkoba, maka penanganannya akan lebih khusus dengan proses pemulihan yang akan semakin rutin dilaksanakan dan akan lebih difokuskan. Seperti lebih sering melakukan pendekatan personal oleh ustadz melalui nasehat, melaksanakan bekam hingga dua kali dalam satu bulan, dan jika dibutuhkan, santri akan dimasukkan dalam ruang isolasi ketika kambuh.

Selanjutnya, santri akan menjalani tahapan pengenalan diri. Pada tahap ini, santri akan dikenalkan dengan berbagai macam persoalan yang umum dan kompleks. Pembahasan mulai dari persoalan gangguan stress kejiwaan, mental, sosial, agama serta sebab terjerumusnya seseorang ke

²⁶ Aqilatul Munawaroh, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Care, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

dalam lingkaran Narkoba, sampai dengan cara menanggulangi yakni terapi terhadap orang-orang yang terkena obat-obatan terlarang.

Tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Dalam tahap ini, ustadz selaku terapis akan menyampaikannya melalui metode cerita, atau bahkan tanya jawab pada tiap santri. Setiap santri diberikan edukasi bahwa manusia haruslah menjaga dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan tercela yang nantinya akan menjerumuskannya pada api neraka, sehingga mereka merasa takut untuk melakukannya.

Setelah tahapan pengenalan diri santri akan menjalani tahapan penyadaran diri, tahapan ini merupakan proses penyadaran dengan mengungkapkan masa-masa kesalahan yang lalu, sehingga membekas dalam jiwa dan pikiran.

Proses ini dipimpin oleh ustadz dengan memberikan motivasi dan nasehat melalui kajian agar para santri dengan kesadarannya dapat termotivasi untuk melakukan perubahan pada dirinya ke arah yang lebih baik. Dalam memberikan motivasi, dapat dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah inspirasi yang diambil melalui beberapa kitab.

Kajian dan konsultasi dilakukan setiap hari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam jadwal. Para santri diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai berbagai hal, mulai dari permasalahan umum hingga masalah pribadi santri. Dari pembahasan tersebut, diharapkan akan muncul solusi atas masalah yang dihadapi. Fungsi dari kegiatan konsultasi tersebut dapat membuat santri merasa nyaman dan terbuka dengan permasalahannya sehingga akan memudahkan terapis dalam upaya penyembuhan/ pemulihan terhadap santri.

Kedua, tahap rehabilitasi mental. Tahapan ini dimulai dengan konsultasi antara santri dengan ustadz, tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar ustadz dapat memastikan bahwa santri tidak mengalami gangguan syaraf atau penyakit berbahaya dan menular.

J. Dinamika Keilmuan

Dalam proses rehabilitasi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan:

1. *Thalibul 'ilmi*/ mencari Ilmu

Menuntut ilmu/ belajar sangatlah penting dalam kehidupan didunia, Karena manusia telah dibekali dengan akal dan pikiran untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membaca alam sekitar. Materi yang diajarkan yaitu mengenai seluruh pendidikan dasar

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

mengenai agama yang kegiatannya dilaksanakan setiap ba'da sholat jamaah berupa kajian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Untuk materi pokok dan kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdapat pada kurikulum di pondok Islahul Jeil yaitu meliputi materi membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro', materi Tauhid dasar dengan menggunakan kitab Ushul Atsalsah, Aqidah dengan menggunakan kitab Prinsip-Prinsip Dasar Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, hafalan bacaan sholat dengan kitab Sifat Sholat Nabi, hafalan surat pendek dengan menggunakan Juz 'Amma, Latihan Praktik Sholat dengan kitab Sifat Sholat Nabi, adab dan do'a harian dengan kitab Hisnul Muslim.

2. Ibadah

Pendidikan Ibadah difokuskan pada ibadah wajib sholat 5 waktu secara berjamaah setiap harinya sebagai upaya pembiasaan, proses pembiasaan ini diharapkan mampu menanamkan pada diri santri akan pentingnya menjaga sholat, lebih-lebih menjaga jamaah.

Untuk menjaga kedisiplinan, ustadz telah memberlakukan sanksi atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri, semisal tidak mengikuti jamaah tanpa adanya alasan yang tepat. Cara ini dilakukan agar santri merasa takut pada awalnya, dan pada akhirnya akan terbiasa.

3. Sport/ olahraga

Kegiatan ini dilakukan secara rutin tiap pagi. Kegiatan ini juga dilakukan untuk kebugaran santri dan melatih agar selalu menjaga kesehatan tubuh, karena jiwa yang kuat dan tubuh yang sehat akan memudahkan santri dalam upaya pemulihan atau rehabilitasi. Kegiatan sport ini bisa berupa jalan-jalan pagi, bersih-bersih area pondok, fitnes, dan sebagainya, juga didukung dengan mengkonsumsi makanan sehat seperti jus yang telah disiapkan oleh pengurus pondok.

4. kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih santri agar mampu bekerja keras dan menghargai setiap hasil yang didapatkan agar kelak mampu memanfaatkan penghasilannya pada hal-hal yang bermanfaat.

Seluruh program diatas bertujuan untuk memberi kesadaran dan pengertian pada santri akan perannya sebagai seorang hamba yang mulia serta kholifah di bumi, serta diharapkan mereka tidak akan menyia-nyikan kehidupannya lagi pada hal-hal negatif seperti narkoba, karena sesungguhnya tidak ada kata terlambat untuk berubah.

Selain pengobatan spiritual, pengobatan fisik juga harus dilakukan. Didalam misi pondok, telah tertulis bahwa pondok Islahul Jeil akan

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

mengedepankan kesehatan rohani dan jasmani dengan sistem pengobatan Tibbun Nabawi serta bermanhaj Salafus Shalih yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Seluruh santri akan diberikan obat-obatan herbal berupa minuman atau lainnya yang semuanya berpacu pada anjuran Nabi. Mulai dari jus buah seperti wortel, madu dan kurma, bahkan minuman yang telah diberi do'a atau dzikir. Dalam minuman yang telah mengandung do'a atau dzikir terdapat kristal-kristal seperti yang dikatakan oleh Sulastris Puji L, bahwa Air memiliki bentuk kristal geometri yang berbeda-beda sesuai dengan perlakuan yang kita berikan. Ketika kita senantiasa mengumandangkan kalimat-kalimat yang mendekatkan kita kepada Allah SWT, kalimat-kalimat yang baik lagi bermakna maka bentuk kristal air akan terlihat indah. sebaliknya apabila kita senantiasa melontarkan kalimat-kalimat yang jelek dan caci maki maka bentuk kristal air berubah menjadi buruk.²⁷ Subhanallah. Inilah yang dipercaya dan diyakini sebagai salah satu obat bagi para santri.

Pengobatan spiritual bisa berupa sholat, membiasakan membaca dzikir, baik siang maupun malam yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah misalnya Ayat *Kursi*. Bacaan do'a ini dilakukan secara bersamaan oleh seluruh santri setiap ba'da jamaah sholat. Setiap santri diharuskan memiliki buku panduan masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya sendiri-sendiri.

K. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Proses pemulihan dan penyembuhan dengan konsep Pendidikan Islam melalui penanaman kesadaran yang dituangkan dalam beberapa program rehabilitasi ini merujuk pada pendapat Zakiah Daradjat bahwa islam memandang manusia dalam tiga hal:²⁸

a. Manusia Sebagai Makhluk Yang Mulia

Dengan akal dan perasaan yang dimiliki, manusia akan mampu menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai berbagai keilmuan serta mampu untuk bersosialisasi dengan makhluk Allah yang lain. Santri akan di tunjukkan bahwa ia adalah makhluk yang memiliki kedudukan mulia karena akal mereka. Manusia haruslah memanfaatkan akalnya dalam menjalani hidup, berusaha untuk melakukan hal yang benar sesuai dengan syari'at Islam. Dengan akal yang dimiliki, manusia haruslah

²⁷ Pangoloan Soleman Ritonga, *Air Sebagai Sarana Peningkatan Imtaq (Integrasi Kimia Dan Agama)*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011.

²⁸ Akh. Muzzaki & Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011) hal: 14

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

mampu menyelesaikan persoalan hidupnya dengan cara yang baik, karena sesungguhnya tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.

b. Manusia Sebagai Khalifah

Pandangan yang mengatakan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi bersumber pada firman Allah pada kutipan surat al-Qaoroh ayat 30 juz 1:

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,
“Aku hendak menjadikan Khalifah di Bumi...”²⁹

Allah memandang bumi perlu didiami, diurus, dan diolah. Khalifah dalam hal ini bermakna pengganti, pemimpin atau penguasa.³⁰ Manusia memiliki jabatan dan kedudukan yang tinggi sehingga ditugaskan untuk menjadi seorang Kholifah (pemimpin) di muka bumi, dan hal ini merupakan amanah yang dibimbing dengan suatu ajaran dan aturan yang pelaksanaannya dilakukan oleh manusia.

c. Manusia Sebagai Makhluk Paedagogik

Makhluk paedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak faham menjadi faham, sehingga manusia dapat berusaha menjadi makhluk yang lebih baik di mata Allah. Dengan potensi inilah manusia dapat diserahi tugas dan jabatan sebagai khalifah di bumi. Ia dilengkapi berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai kedudukannya sebagai makhluk mulia dengan statusnya sebagai khalifah.

Setiap manusia memiliki potensi dapat dididik, potensi inilah yang diyakini mampu membentengi dan merubah, serta mengarahkan para santri untuk meninggalkan kebiasaan buruknya menuju hal yang lebih baik. Selain dididik, manusia juga memiliki potensi mampu mendidik dengan cara saling mengingatkan dan mengarahkan antar sesama, juga dapat dilakukan dengan *sharing* dan diskusi.

Adapun bimbingan dan konseling yang berlandaskan Religius menurut Sutirman memiliki tiga pokok utama, yaitu: *Pertama*, manusia sebagai makhluk Tuhan dan haruslah mengikuti aturan yang telah ditetapkanNya; *Kedua*, sikap yang mendorong perkembangan perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama; *Ketiga*, meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan

²⁹ *Ibid*, Al-hakam, *al-Qur'an Tafsir Per Kata*, hal.7

³⁰ *Ibid*. hal.7

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

pemecahan masalah dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.³¹ Dengan kata lain, manusia telah diberikan akal dan kedudukan yang tinggi di muka bumi sebagai Khalifah. Maka dari itu, haruslah manusia mencari pemecahan masalahnya dengan menggunakan akal yang dimiliki, bukan hanya dengan emosi sesaat yang pada akhirnya akan menjerumuskan pada penggunaan Narkotika. Kedua pendapat tersebut bertujuan sama, yaitu sebagai upaya pemulihan dan penyadaran santri akan fitrah dan tujuan penciptaannya melalui program pembinaan yang telah ada dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam.

L. Kesimpulan

1. Pondok Islahul Jeil memiliki program rehabilitasi yang berlandaskan pendidikan Islam dengan bermanhaj Salafus Shalih yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah, namun juga tidak lepas dari bantuan medik. Melalui program-program rehabilitasi tersebut akan berujung pada upaya menyadarkan dan meyakinkan seluruh santri akan fitrah dan tanggungjawabnya yang dimiliki sebagai manusia yaitu : *Pertama*, sebagai makhluk yang mulia; *Kedua*, sebagai khalifah di bumi; *Ketiga*, sebagai makhluk paedagogik. Kesadaran dan keyakinan inilah yang akan ditanamkan pada diri santri melalui pendidikan agama yang menekankan pada pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Pondok Islahul Jeil telah menggunakan sistem pengobatan Tibbun Nabawi untuk mendukung upaya penyembuhan fisik santri seperti bekam dan detoks menggunakan ramuan herbal yang dicontohkan oleh Nabi.
2. Implementasi program dan jadwal yang dijalankan dalam keseharian santri. Proses penyadaran dilaksanakan melalui nasehat dan motifasi dengan menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan, mulai dari metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan melalui pendekatan kelompok hingga personal antara ustadz dan santri, hal ini dilakukan agar proses rehabilitasi dapat dijalankan dengan nyaman tanpa adanya tekanan pada santri. Selain itu setiap santri akan menjalankan proses bekam yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

M. Saran

³¹ Sutirman, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 48

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

Dalam menerapkan konsep pendidikan Islam dalam upaya rehabilitasi Santri di pondok Islahul Jeil. Harus terintegrasi antara pengobatan medik, psikologis, hingga spiritual yang dijalankan secara terpadu dan sistematis sehingga menjadi suatu program rehabilitasi yang benar, insya Allah dapat mengobati dan memulihkan santri mantan pengguna Narkoba untuk kembali pulih dan sehat, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia dan mampu menjadi orang yang lebih baik, sehingga dapat melaksanakan aktifitasnya secara wajar, serta mencapai tujuan utama yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 2, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- al-Bukhori, Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah, *Shohih al-Bukhori*, (Daar Thuq an-Najah: 1422 H), juz.7
- Al-hakam al-Qur'an Tafsir Per Kata*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2014), Cet. III
- Al-Kelantani, Muallij Mustaqim bin Mohd Najib, *Kitab panduan menjadi tabib, Thibbun Nabawi Perubatan Wahyu Nabi*, 2010
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 5, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000)
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Tafsir al-Qur'an Madjied "An-Nur"*, (Djakarta: Bulan Bintang, 1964), cet.1
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Semarang: C.V Toha Putra, 1986)
- Daradjat, Zakiyah, *Peranan Agama Dalam kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001)
- Djalaluddin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998)
- Hawari, Dadang, *Pengayahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, edisi ke-2, cet.1, (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. 6, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001)

Khidmatuna

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002)
- Jurnal oleh M. Muhammadiyah, dosen tetap fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2013.
- Lestari, Puji, *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok Pesantren Suryalaya tasikmalaya*, 2013, Vol. 10, No. 2
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, cet.1, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Munawaroh, Aqilatul, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Care*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014
- Munawwir, A.W., *al-Munawwir Kamus arab-indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Edisi kedua
- Muzzaki, Akh. & Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011)
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Cet.5, (Jakarta: UI-Press, 1985)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Republik Indobesia, “*Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*” dalam *Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Ketenaga Pendidikan, 2009)
- Ritonga, Pangoloan Soleman, *Air Sebagai Sarana Peningkatan Imtaq (Integrasi Kimia Dan Agama)*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011.
- Sutirman, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: ANDI, 2013)
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh*, Cet. 1, (Jakarta: KENCANA, 2008)
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Willis, Sofyan S., *KONSELING INDIVIDUAL Teori dan Praktek*, cet. 2, (Bandung: ALVABETA, ^{CV}, 2004)